

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MENGHADAPI PERSALINAN
DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC)
DI PUSKESMAS BAHU KOTA MANADO**

Farrah Rianda Usman

Rina M. Kundre

Franly Onibala

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Fayrius_zzz@yahoo.co.id

Abstract : *In waiting birth process, the mother should be worry and anxious about their babies's life. Will it be by normal or abnormal process. The are many effect will be influenced the anxiety of pregnant women. One of them is pregnancy check up dicipline or by visiting antenatal care. Antenatal Care (ANC) is a health programme to determine the risks , complication a long the pregnancy process, af course the safety of birth process and the satisfaction. The purpose of this research is to know the differenciate of the anxiety level of pregnancy women in facing on the birth process and the compliance of Antenatal Care (ANC) in Bahu Public Health Center. Kota Manado. This research was Analitic Survey research that used cross sectional design. It was done at Bahu Manado on 7th – 22nd December 2015. The Sampling Technique is Non- random sampling with purposive sampling method. The samplers is 60 persons. The instrument of this research is quizioner and the maternity notes at Maternal and kid's health notes. Data were analyzed with Mann Whitney test in 95% of confidence rate ($\alpha < 0,05$) and $p = 0,441$ as the results. Conclusion of this research found that there was no differences between the anxiety of pregnant women toward delivery and the adherence of antenatal care at Puskesmas Bahu in Manado. As a advice is the increasing of healthcare service especially in antenatal care.*

Keywords: *Anxiety, Compliance Antenatal Care, Maternity*

Abstrak : Masa penantian kelahiran ibu menjadi waspada, merasa cemas akan kehidupan bayinya nanti akan melahirkan normal atau abnormal. Faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah salah satunya kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). ANC adalah program kesehatan untuk mengetahui berbagai resiko dan komplikasi serta memperoleh proses kehamilan dan persalinan aman dan memuaskan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado. **Desain Penelitian** merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada 7 Desember – 22 Desember 2015. **Teknik Sampling**, yaitu *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 61 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, dan catatan kehamilan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak. **Analisa data** dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kemaknaan 95% ($< 0,05$) **Hasil penelitian** diperoleh nilai $p = 0,441$. **Kesimpulan** tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Bahu Kota Manado. **Saran** perlu adanya peningkatan dalam pelayanan khususnya mengenai ANC.

Kata Kunci : Kecemasan, Kepatuhan *Antenatal Care*, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu dan bayi akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Resiko kematian ibu dan bayi di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu dan bayi di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran (Komariyah, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (Komariyah, 2014).

Kecemasan (ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kehamilan dapat merupakan sumber stresor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya (Videbeck, 2012).

Khususnya pada Trimester III sampai pada saat proses kelahiran, itu adalah masa penantian dengan penuh kewaspadaan. Pada saat inilah wanita akan merasa cemas dengan kehidupan bayinya nanti akan lahir normal ataukah abnormal. Bagaimana nyeri yang dirasakan saat melahirkan, apakah bayinya tidak akan mampu keluar karena perutnya sudah sangat besar atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera pada saat bayinya keluar (Lalita 2013).

Faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan adalah salah satunya kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya. Ketika seorang calon ibu melakukan kunjungan *antenatal* secara teratur maka calon ibu akan mendapatkan informasi mengenai janin, medeteksi komplikasi dan berperilaku sehat.

Salah satu upaya telah dilakukan tenaga kesehatan untuk menurunkan angka kecemasan pada ibu hamil yaitu pendidikan

kesehatan pada saat *antenatal care*. Ibu hamil dapat terhindar dari resiko-resiko buruk akibat kehamilan dengan cara melakukan pengawasan dengan baik terhadap kehamilan yaitu ibu melakukan kunjungan *antenatal* secara teratur dan rutin (Komariyah, 2014).

Pelaksanaan *antenatal* dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan *antenatal* sesuai dengan jumlah kunjungan *antenatal* yaitu pada trimester I minimal melakukan 1 kali kunjungan, pada trimester II minimal melakukan 1 kali kunjungan dan pada trimester III minimal melakukan 2 kali kunjungan (Siringo-ringo, 2012).

Hasil studi awal di Puskesmas Bahu jadwal pemeriksaan ibu hamil dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yakni pada hari senin dan selasa. Berdasarkan data pada bulan Oktober, jumlah kunjungan ibu hamil sebesar 160 orang. Selanjutnya cakupan K1 pada bulan Januari - Agustus 2015 sebesar 86,7% dan cakupan K4 mencapai 80,2%.

Berdasarkan hasil wawancara, data yang peneliti peroleh dari 15 orang ibu hamil, rata-rata mengatakan cemas dalam menghadapi proses persalinan. Penyebab kecemasan itu umumnya mereka yang cemas apakah akan melahirkan secara normal atau harus dilakukan pembedahan, namun ada juga yang mengatakan karena cemas persalinan tidak lancar dan juga cemas tidak mampu mengejan saat melahirkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan

di Puskesmas Bahu Kota Manado pada bulan Desember 2015.

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Puskesmas Bahu Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini yaitu *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel 61 responden.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden menurut usia ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado (n = 61)

Usia	n	%
17 – 25	29	47,5
26 - 30	16	26,2
31 - 35	11	18
36 - 40	4	6,6
>40	1	1,6
Total	61	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 29 responden (47,5%) dan kelompok ibu hamil yang paling sedikit, berada pada usia >40 tahun sebanyak 1 responden (1,6%).

Tabel 2 Distribusi responden menurut pendidikan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado (n = 61)

Pendidikan	n	%
SD	6	9,8
SMP	4	6,6
SMA	31	50,8
SMK	14	23,0
PT	6	9,8
Total	61	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok pendidikan ibu hamil yang paling banyak, yaitu SMA sebanyak 31 responden

(50,8%) dan kelompok pendidikan ibu hamil yang paling sedikit, yaitu SMP sebanyak 4 responden (6,6%).

Tabel 3 Distribusi responden menurut kehamilan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado (n=61)

Kehamilan	n	%
Ke-1	28	45,9
Ke-2	23	37,7
Ke-3	7	11,5
Ke-4	2	3,3
Ke-5	1	1,6
Total	61	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kehamilan ibu hamil yang paling banyak, yaitu kehamilan pertama sebanyak 28 responden (45,9%) dan kelompok kehamilan ibu hamil yang paling sedikit, yaitu kehamilan kelima sebanyak 1 responden (1,6%).

Tabel 4 Distribusi responden menurut kunjungan (ANC) dan Kecemasan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado (n=61)

Kecemasan	Patuh		Tidak Patuh	
	n	%	n	%
Cemas Berat	36	65,5	5	83,3
Cemas Sedang	12	21,8	1	16,7
Cemas Ringan	6	10,9	0	0
Tidak Cemas	1	1,8	0	0
Total	55	100	6	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang patuh melaksanakan kunjungan ANC yaitu sebanyak 55 responden. Kelompok cemas berat sebanyak 36 responden (65,5%) dan kelompok tidak cemas sebanyak 1 responden (1,8%). Sedangkan kelompok tidak patuh melaksanakan kunjungan ANC yaitu sebanyak 6 responden. Kelompok cemas

berat sebanyak 5 responden (83,3%) dan tidak ada responden yang tidak cemas (0%).

ANALISIS UNIVARIAT

Hasil penelitian mengenai kepatuhan ibu dalam melaksanakan ANC menunjukkan bahwa pelaksanaan ANC ibu hamil yang paling banyak yaitu, patuh sebanyak 55 responden (90,2%). Perawatan dan penyuluhan *antenatal* direncanakan untuk membantu seorang wanita hamil guna mempersiapkan dirinya secara jasmani dan rohani dalam menjalani kejadian yang normal ini sampai persalinan (Farrer, 2011).

Asumsi peneliti, tercapainya kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC disebabkan karena ada kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil dalam memelihara kesehatan khususnya dalam masa kehamilan. Masyarakat dengan kesadaran kesehatan yang tinggi tentu mampu memotivasi dirinya untuk memelihara kesehatan tubuhnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dengan tidak patuh sebanyak 6 responden (9,8%). Kita semua di dalam hati menganggap persalinan sebagai suatu tugas yang sangat berat. Proses persalinan juga tidak bebas dari resiko baik bagi ibu maupun bayinya. Perawatan *antenatal* dan obstetri telah dapat mengurangi resiko kelahiran anak (Farrer, 2001).

Asumsi peneliti, masih ada masyarakat khususnya ibu hamil yang tidak memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan. Meskipun demikian kepatuhan melaksanakan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat.

Hasil penelitian mengenai kecemasan menunjukkan bahwa responden dengan cemas berat yaitu 41 responden (67,2%), cemas sedang yaitu 13 responden (21,3%), cemas ringan yaitu 6 responden (9,8%), dan tidak cemas yaitu 1 responden

(1,6%). Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki cemas berat, yaitu sebanyak 41 responden (67,2%). Kecemasan yang terjadi pada wanita yang akan melahirkan, umumnya disebabkan karena mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologis bayi yang banyak menyita waktu, emosi dan energi (Lalita, 2013).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 5 Analisis perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado (n=61)

		n	Mean Rank	P Value
Kecemasan	Patuh	55	31,60	0,441
	Tidak Patuh	6	25,50	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kemaknaan 95% diperoleh nilai $=0,441$ atau probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian H_0 gagal ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang patuh dan tidak patuh melaksanakan ANC memiliki kecemasan. Hal ini sesuai dengan hasil uji *Mann Whitney* dengan kemaknaan 95% dengan $=0,441$ atau probabilitas di atas 0,05 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC.

Kunjungan prenatal direncanakan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan janin dan untuk mengidentifikasi kelainan yang dapat mengganggu proses persalinan normal (Bobak, 2012).

Persiapan *antenatal* harus mengusir rasa takut atau cemas serta ketidakacuhan, dan pada sebagian besar kasus, hal demikian terjadi (Farrer, 2001).

Teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang memperlihatkan tidak ada perbedaan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC.

Asumsi peneliti, tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang patuh melaksanakan ANC dan yang tidak patuh disebabkan pelayanan yang kurang memuaskan atau kurang baik. Peneliti menemukan bahwa pada setiap kali kunjungan ANC, para petugas jarang memberikan pendidikan kepada ibu hamil misalnya dalam hal merawat payudara, membersihkan vagina, cara berpakaian yang nyaman dan lain-lain. Khususnya untuk ibu hamil yang pertama kali melakukan ANC, petugas hanya menanyakan identitas dan memperkirakan waktu partus.

Di luar penyuluhan *antenatal*, banyak hal yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam menghadapi persalinan (Farrer, 2001). Penelitian lain yang dilakukan oleh Adi (2010) mengenai hubungan antara usia ibu hamil dengan kesiapan mental menghadapi persalinan di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat dimana didapatkan tidak ada hubungan antarafrekuensi ANC dengan tingkat kecemasan ibu.

Penelitian lain yang dilakukan Wanda (2014), mengenai hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil, antara lain umur, tingkat pendidikan, graviditas dan pekerjaan.

Menurut Badudu dalam Wanda (2014) wanita berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil. Karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, dibandingkan wanita yang usianya 35

sebagian digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan penyulit pada persalinan.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu karena kurangnya informasi berbagai media seperti majalah dan lain sebagainya, tentang kehamilan baik dari orang terdekat ataupun keluarga. Pendidikan membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber-sumber stress dan membantu untuk memilih coping yang adaptif (Mayasari, 2011).

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa 28 responden merupakan kehamilan yang pertama (primigravida). Graviditas merupakan frekuensi kehamilan yang pernah ibu alami. Selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan terutama pada ibu primigravida berbeda dengan ibu yang multigravida (sudah hamil/melahirkan), maka mereka akan lebih memahami dan lebih tenang (Bobak, 2012).

Pada umumnya ibu yang pertama kali hamil akan senang dengan kehamilannya. Begitu besar rasa inbin tahu mereka terhadap janin. Tapi disaat yang sama tumbuh pula kecemasan dalam diri calon ibu tersebut. Bahkan bagi ibu yang hamil kedua, ketiga dan seterusnya. Rasa cemas selama kehamilan dapat timbul akibat kekhawatiran akan proses persalinan yang aman untuk ibu dan bayinya (Bobak, 2012).

Pekerjaan ibu berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan ibu hamil. Aktivitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini (Bobak, 2012).

Ibu hamil yang bekerja memiliki tuntutan lebih dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Ibu hamil yang bekerja kemungkinan akan lebih stress karena memiliki peran ganda yang berasal dari pekerjaan dan keluarga. Waktu kerja

seseorang juga berpengaruh terhadap kejadian stres kerja pada seorang perempuan, makin lama kerja seseorang maka besar kemungkinan seseorang untuk mengalami gangguan kesehatan yang salah satunya adalah stres kerja (Sambara, 2014).

Menurut Adi (2010), salah satu bentuk ketidaksiapan mental yang tampak saat ibu menghadapi persalinan adalah kecemasan ibu. Oleh karena itu, seorang tenaga atau praktisi kesehatan mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan yang mencakup bio-psiko-sosio dan spiritual. Pelayanan kesehatan bukan hanya mencakup pada fisik seperti pemeriksaan tinggi fundus pada ibu hamil, pemeriksaan detak jantung janin dan lain-lain.

Namun para tenaga kesehatan harus mampu memberikan pelayanan dalam hal spiritual seperti kesiapan mental seorang ibu hamil menghadapi persalinan yang di dalamnya termasuk pelayanan *antenatal care*.

SIMPULAN

Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Bahu berada dalam kategori cemas berat (67,2%).

Gambaran kepatuhan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado berada dalam kategori baik (90,2%).

Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada ibu yang patuh dan tidak patuh dalam melaksanakan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, M. S. (2010). *Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat*. Jurnal Kebidanan Pantiwilasa, 1(1). Diunduh di <http://ejurnal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/6> Tanggal 5 November 2015

Bobak, dkk, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta

Farrer H, (2001). *Perawatan Maternitas*. Jakarta

Komariyah, (2014) Di puskesmas, B. B. K. S. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care*. Diunduh dari <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3628.pdf> Tanggal : 8 Oktober 2015

Lalita E. M. F, (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Media. Jakarta

Mayasari (2013), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*. Diunduh di <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=9&bid=31> Tanggal 5 November 2015

Sambara, I., Muis, M., & Rahim, M. R. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Ibu Hamil di Puskesmas Batua Kota Makassar*. Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9990>. Tanggal : 25 Januari 2016

Siringo-Ringo, A. S. R. (2012). Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Ujung Batu Riau. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 1(3). Diunduh dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/317>. Tanggal 8 Oktober 2015

Videbeck S. L, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta

Wanda K, A., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting*. Di unduh <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5307>Tanggal : 10 Oktober 2015